

STUDI TENTANG PERBEDAAN HARGA BARANG

(Studi Empiris Di Toko Tradisional Dan Modern Di Kasihan Bantul Tahun 2018)

NINA ANGGRAINI LESTARI PUTRI

20140430161

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Godegan RT 005, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Email :

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa secara empiris bagaimana gambaran harga di toko tradisional dan toko modern menggunakan data primer di peroleh dari hasil observasi serta bagaimana perbandingan harga di toko tradisional dan modern yang berada di Kasihan, Bantul. Sampel dalam penelitian ini adalah harga-harga barang yang ada di toko modern dan toko tradisional di Kasihan, Bantul. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah cluster random sampling. Jumlah sample ada 39 item yang dikelompokkan 4 kategori yang berupa harga sembako, obat-obatan, makanan, minuman. Data primer yang diperoleh diuji dengan analisis non parametric wilcoxon signed rank test. Pengujian dilakukan dengan tingkat signivikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga barang di toko modern dan toko tradisional di Kasihan, Bantul. Secara keseluruhan rata-rata harga jual di toko tradisional lebih murah dibandingkan rata-rata harga jual di toko modern.

Kata kunci : *harga barang, toko modern, toko tradisional, pasar modern, pasar tradisional.*

ABSTRACT

This study aims to prove that empirically how the picture of prices in traditional shops and modern stores uses primary data obtained from observations and how to compare prices in traditional and modern shops in Kasihan, Bantul. The sample in this study are the prices of goods in modern stores and traditional shops in Kasihan, Bantul. The sampling technique used was cluster random sampling. The number of samples is 39 items which are grouped into 4 categories in the form of food prices, medicines, food, drinks. The primary data obtained were tested by non parametric analysis of Wilcoxon signed rank test. Tests are carried out with a significance level of 5%. The results showed that there were differences in the prices of goods in modern shops and traditional shops in Kasihan, Bantul. Overall, the average selling price in traditional shops is cheaper than the average selling price in modern stores.

Keywords: *price of goods, modern shops, traditional shops, modern markets, traditional markets.*

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Indonesia yang merupakan negara sedang berkembang, terus melakukan perbaikan dalam pembangunan ekonomi, diantaranya dalam sektor pertanian, perdagangan, industri, dan sektor lainnya. Semua perbaikan tersebut dilakukan untuk meningkatkan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat. Dalam mewujudkan kesejahteraan tersebut, diperlukan strategi yang lebih modern dalam upaya untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Untuk itu peran aktif para pelaku bisnis sangat penting guna memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga perekonomian menjadi maju dan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

PermendagNo.53/MDAG/PER/12/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelanjaan dan Toko Modern – “Permendag 53/2008”) pasal 11 menunjukkan bahwa negara Indonesia masih membutuhkan peran serta toko modern dan toko tradisional. Seiring perkembangan waktu banyak toko modern bermunculan tetapi peran dari toko tradisional sangat penting demi menjamah masyarakat menengah kebawah.

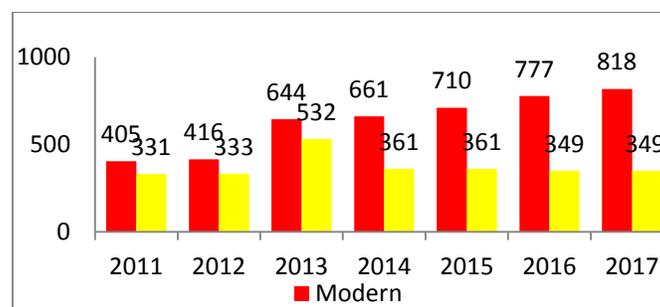
Pada awalnya segala sesuatu yang menjadi kebutuhan masyarakat dapat di dapatkan di pasar tradisional. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, membawa perubahan besar dalam perdagangan, yaitu dari pasar tradisional menjadi pasar modern, seperti adanya mini market, super market, serta *hypermart*.

Toko tradisional adalah usaha yang dimiliki oleh sebagian masyarakat yang umumnya merupakan bisnis keluarga. Selain mudah dalam mendirikan toko tradisional modal yang dibutuhkan tidak besar selain keuntungan yang diperoleh bersifat secara langsung. Seiring berkembangnya zaman, keberadaan toko tradisional mengalami kemunduran, hal ini disebabkan karena banyak munculnya toko-toko modern yang dinilai lebih potensial jika dibandingkan dengan toko tradisional. Dalam beberapa tahun terakhir terjadi perubahan pilihan masyarakat

dalam berbelanja, dimana masyarakat lebih memilih pasar modern untuk berbelanja. Beberapa hal yang menjadi alasan konsumen memilih pasar modern dibandingkan pasar tradisional adalah konsumen lebih nyaman berbelanja di pasar modern karena tempatnya yang bersih tidak becek, bau, dan kotor, selisih harga tidak terlalu jauh, lokasi pasar modern yang semakin dekat atau mudah dijangkau oleh konsumen, serta produk yang dijual lebih lebih lengkap.

Perubahan perilaku konsumen tersebut sangat terlihat di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, dan kota-kota lain. Sebagai contoh di Yogyakarta saat ini sudah banyak dibangun pasar-pasar modern atau ritel modern yang mudah ditemukan di jalan-jalan. Sehingga dengan demikian masyarakat lebih memilih untuk berbelanja ke pasar modern.

Pasar ritel modern di Indonesia bergerak secara bebas, tidak hanya di daerah perkotaan tapi menyasar ke pasar daerah pelosok tanpa adanya pengendalian yang jelas dan tegas. Keberadaan pasar tradisional berangsur-angsur jumlahnya mengalami penurunan, sehingga berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi lokal baik pendapatan dari pedagang maupun penerimaan pemerintah daerah (Pramudyo, 2015). Karena para pelaku ritel tradisional kalah bersaing dengan para pelaku ritel modern, yang tentunya lebih me-manage kegiatan bisnis yang mereka lakukan. Banyak orang yang mulai beralih ke ritel modern untuk berbelanja.



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Gambar 1.1 Perkembangan Pasar Tradisional dan Modern di Yogyakarta Tahun 2011-2017

Jika mengacu pada data di atas, perkembangan pasar modern lebih cepat dibanding pasar tradisional. Terbukti bahwa pada tahun 2011 yang awalnya hanya 405, lalu terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017 sebesar 818 pasar, sedangkan perkembangan pasar tradisional cenderung tidak banyak mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah pasar tradisional hanya 308 dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 349 saja.

Ancaman yang muncul dari keberadaan swalayan antara lain karena mematikan para pelaku ritel tradisional, karena adanya pergeseran konsumen dari ritel tradisional ke ritel modern. Konsumen memainkan peranan yang cukup besar dalam menentukan permintaan dan memilih jenis ritel mana yang akan mereka tuju untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, persaingan bisnis antara ritel modern dan ritel tradisional menjadi sangat tajam dalam upaya mempengaruhi perilaku konsumen untuk memilih tempat berbelanja.

Walaupun barang yang diperjual-belikan memiliki kategori jenis yang sama, namun satu toko atau ritel dengan ritel lainnya seringkali memiliki harga jual yang berbeda. Apalagi jika dibandingkan antara harga pada ritel tradisional dengan ritel modern, seringkali terdapat perbedaan harga yang dipertimbangkan oleh konsumen.

Adanya perbedaan harga yang terjadi di toko modern dengan toko tradisional, hal ini yang membuat peneliti ingin meneliti mengenai **“STUDI TENTANG PERBEDAAN HARGABARANG (Studi Empiris Di Toko Tradisional Dan Modern Di Kasihan Bantul Tahun 2018)**

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana gambaran harga di toko tradisional dan toko modern serta perbandingan harga di toko tradisional dan modern.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui gambaran harga di toko tradisional dan toko modern serta untuk membandingkan harga di toko tradisional dan toko modern.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Toko Modern

Toko modern adalah sebuah toko yang menjual macam-macam barang kebutuhan pokok yang lengkap. Toko modern ini menawarkan berbagai produk yang terjamin kualitas dan kuantitasnya. Tidak hanya itu, toko modern juga menawarkan promosi-promosi harga barang baru dan memberikan diskon-diskon yang menarik minat pembeli di toko modern. Untuk penataan toko modern sangat baik dan tersusun sangat rapih. Toko modern juga mempunyai tingkat pelayanan yang cukup baik untuk para konsumen dan juga biasanya toko modern mempunyai fasilitas-fasilitas yang sangat baik sehingga membuat para konsumen betah untuk berbelanja di toko modern.

2. Toko Tradisional

Toko tradisional adalah sebuah toko yang menjual barang-barang kebutuhan pokok. Toko ini didirikan oleh satu orang sebagai usaha dirumah atau sebagai penghasilan tambahan dirumah untuk mengisi kegiatan. Usaha ini tergolong usaha yang tidak begitu susah dan tidak terlalu membutuhkan modal yang banyak.

3. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran merupakan rencana yang menjabarkan ekspektasi perusahaan akan dampak dari berbagai aktivitas atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini produknya di pasar sasaran tertentu. Program pemasaran meliputi tindakan-tindakan pemasaran yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk, diantaranya dalam hal mengubah harga, memodifikasi kampanye iklan, merancang promosi khusus, menentukan pilihan saluran distribusi, dan sebagainya (Chandra, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dengan uji analisis non parametric wilcoxon signed rank test. Alat analisis ini merupakan alternatif dari uji Paired Sample T-test prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam suatu grup.

JENIS DATA

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data original. Data primer diperoleh dari observasi harga barang pada toko modern dan toko tradisional yang ada di Kasihan, Bantul.

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode cluster random sampling. Terlebih dahulu barang-barang dikelompokkan sesuai dengan jenis barangnya, lalu dari beberapa jenis hanya diambil empat macam kategori yang dianggap memiliki kualitas sama yang terdapat di ritel tradisional dan ritel modern.

METODE PENGAMBILAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung berupa harga yang berlaku pada saat dilakukan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan data Pustaka.

HASIL PENELITIAN

Kebutuhan masyarakat semakin meningkat setiap tahunnya menimbulkan kenaikan harga barang yang tidak menentu. Kebutuhan yang meningkat seperti kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan. Pasar ritel modern tidak terlalu bergerak bebas di kasihan bantul karena rata-rata mayoritas pemiliknya pribumi, jadi dikelola sendiri oleh masyarakat bantul tersebut. Sehingga harga barang yang ada di bantul tersebut tidak mengalami kenaikan yang sangat pesat karena dikelola sendiri oleh masyarakatnya.

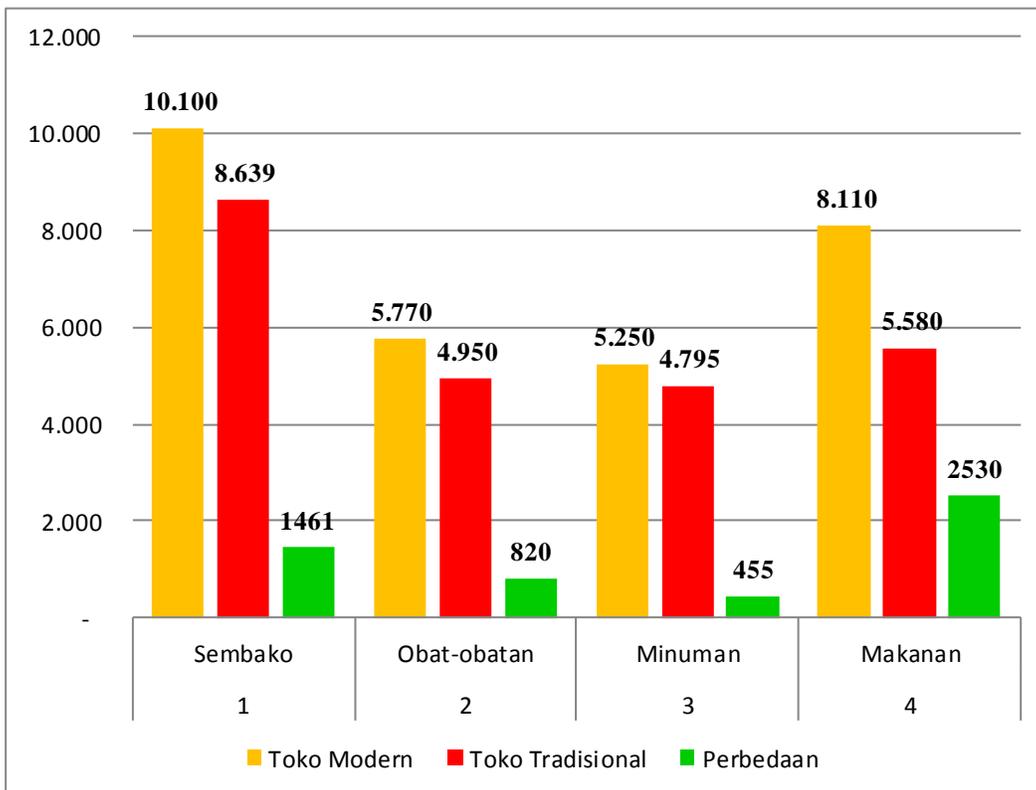
Perbedaan harga yang terjadi di bantul antara toko tradisional dan toko modern tidak jauh berbeda. Perbedaan harga terjadi karena beberapa faktor lain seperti halnya inovasi yang diberikan oleh toko modern kepada masyarakat. Perbedaan harga tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.1

Data Harga Rata-rata Produk

NO	Uraian	Toko Modern	Toko Tradisional	Perbedaan	Persentase
1	Sembako	10,100	8,639	1461	28%
2	Obat-obatan	5,770	4,950	820	16%
3	Minuman	5,250	4,795	455	9%
4	Makanan	8,110	5,580	2530	48%
	Total	29,230	23,964	5266	100%

Apabila ditampilkan secara grafik dapat ditunjukkan sebagai berikut :



Gambar 5.1

Data Perbedaan Harga Barang dari Toko Modern dan Toko Tradisional

Dari data perbedaan harga barang dari toko modern dan toko tradisional menunjukkan bahwa barang sembako di toko modern sebesar 10.100. harga barang dari toko

tradisional menunjukkan sebesar 8.639 . sehingga terdapat perbedaan harga barang dari toko modern dan toko tradisional sebesar 1.461. Dapat dilihat bahwa barang obat-obatan di toko modern sebesar 5.770. harga barang di toko tradisional menunjukkan bahwa 4.950. sehingga terdapat perbedaan harga barang obat-obatan sebesar 820. Dari data tentang barang minuman menunjukkan bahwa barang minuman di toko modern menunjukkan sebesar 5.250. Harga barang di toko tradisional sebesar 4.795. sehingga terdapat perbedaan harga barang yang ada di minuman tersebut sebesar 455. Harga barang makanan menunjukkan bahwa di toko modern harga makanan menunjukkan bahwa 8.110. harga barang makanan yang ada di toko tradisional sebesar 5.580. sehingga terdapat perbedaan harga barang di minuman sebesar 2.530.

1. Statistik Deskriptif

Tabel 5.6
Hasil Uji Validitas

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Modern	39	15200	2400	17600	7235.90	3359.256	11284598.516
Tradisional	39	17000	2000	19000	5923.08	3370.652	11361295.547
Valid N (listwise)	39						

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel toko modern memiliki nilai rata-rata sebesar 7235,90, nilai varian sebesar 11284595,516 , dengan standar deviasi sebesar 3359,256. Nilai maksimum sebesar 17600 , sedangkan nilai minimum sebesar 2400. Sehingga nilai Range nya diperoleh dari $17600 - 2400 = 15200$.

Variabel toko tradisional memiliki nilai rata-rata sebesar 5923,08 , nilai varian sebesar 11361295,547, dengan standar deviasi sebesar 3370,652. Nilai maksimum sebesar 19000 , sedangkan nilai minimum sebesar 2000. Sehingga nilai Range nya diperoleh dari $19000 - 2000 = 17000$.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Dari hasil pengujian validitas instrumen perbedaan harga barang di toko modern dan toko tradisional diperoleh hasil seperti pada tabel.

Tabel 5.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai Pearson Correlation	Nilai sig	Keterangan
Toko Modern	Item 1	0,758	0,000	Valid
Toko Tradisional	Item 1	0,758	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dapat dilihat bahwa validitas toko modern memiliki nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$ berarti variabel yang digunakan valid. Sedangkan validitas toko tradisional memiliki nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$ berarti menunjukkan variabelnya valid. Hal tersebut menunjukkan semua item dalam variabel toko modern dan toko tradisional dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan pada suatu penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran uji statistik Cronbach Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,05.

Dari hasil analisis dapat diperoleh nilai *Cronbach Alpha* secara keseluruhan menunjukkan nilai sebesar 0,863.

Tabel 5.8
 Hasil Uji Reabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	2

Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yaitu toko modern dan toko tradisional menunjukkan bahwa data reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menyakinkan bahwa sampel yang diujikan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini teknik uji normalitas yang digunakan adalah *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu pengujian dengan dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila angka signifikansi < 5%, maka data dapat dikatakan tidak normal. Berikut adalah hasil pengolahan data uji normalitas dengan SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9
 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Tradisional	.234	39	.000	.759	39	.000
Modern	.160	39	.014	.909	39	.004

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan di toko tradisional sebesar 0,000, sedangkan signifikan di toko modern sebesar 0,014. Dari kedua variabel memiliki signifikansi $< 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji analisis *non parametric Wilcoxon signed rank test*. Alat analisis ini merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam suatu grup. Artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan dengan data tidak berdistribusi normal. Prosedur *non parametric Wilcoxon signed rank test* digunakan untuk menguji bahwa terdapat perbedaan antara dua variabel. Hasil pengujian nya sebagai berikut:

Tabel 5.10
Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics ^a	
	Tradisional – Modern
Z	-3.621 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Dari hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test antara perbedaan harga barang di toko modern dan toko tradisional, diperoleh hasil bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau Asymp.Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga barang antara toko modern dan toko tradisional. Kesimpulannya bahwa hipotesis alternatif di terima.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan harga barang di toko modern dan toko tradisional di Kasihan, Bantul menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga barang di toko modern dan toko tradisional. Secara keseluruhan rata-rata harga jual di pasar tradisional lebih murah dibandingkan rata-rata harga jual di pasar swalayan indomaret. Misalnya saja rata-rata harga jual jenis produk sembako, obat-obatan, makanan, minuman, ternyata didapatkan hasil di pasar modern lebih mahal dibandingkan pasar swalayanan indomaret. Ini disebabkan pengambilan dalam jumlah yang sangat besar oleh pasar indomaret atau peritel lainnya, pada umumnya peritel modern mempunyai beberapa bahkan banyak cabang. Sehingga mereka mengambil langsung karena jumlah besar. Sedangkan peritel tradisional tidak dapat mengambil langsung karena jumlah pembelian yang kecil, akibat dari modal yang ada dan kurang tingginya minat masyarakat untuk membeli jenis produk tersebut di pasar tradisional. Di pasar modern seperti indomaret menyediakan keranjang, sehingga memudahkan pembeli dalam memilih dan membawa barang belanjaan.

SARAN

1. Bagi masyarakat semoga dengan adanya penelitian ini ikut menyadari seharusnya selektif dalam memilih produk yang akan di beli oleh masyarakat tersebut di toko di tradisional maupun di toko modern.
2. Bagi Toko pentingnya mempertimbangkan penetapan harga jual merupakan persoalan yang sangat essensial dan harus benar-benar diperhatikan. Kadangkala mereka dihadapkan pada konsumen yang mencari harga rendah. Namun ada juga konsumen yang tidak mempersoalkan hal tersebut. Untuk itu, berbagai macam pertimbangan harus diperhatikan

perusahaan agar dapat tidak salah dalam menentukan harga jualnya. Dari segi pelayanan, keamanan baik di toko modern dan toko tradisional harus ditingkatkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar variabelnya tidak dibataskan oleh perbedaan harga barang di toko modern dan toko tradisional dan menambahkan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila Sosianika dan Moh Farid Najib. 2017. *Retail Service Quality In Indonesia : Traditional Market vs Modern Market*. Volume 21 no. 2 : 1 – 12
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, 2014. Pengantar Teori Ekonomi.
- Caroline Heryanto Thio. 2008. *Analisis Perbedaan Rata – Rata Harga Jual di Retail Tradisional dan Retail Modern Kawasan Sunter*. Jurnal Manajemen, Volume 12 no 3 : 282 – 293.
- Candra, Gregorius, *Strategi Program Pemasaran*, Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2002.
- Christin Schipmann dan Matin Qaim. 2011. *Modern Food Retailers And Traditional Markets in Developing Countries : Comparing Quality, Prices, and Competition Strategies in Thailand*. Volume 33 no. 3 : 345 – 362.
- Damasus Ottis Widiandra dan Hadi Sasana. 2013. *Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Keuntungan Usaha Pedagang Pasar Tradisional*. Diponegoro Journal Of Economics, Volume 2 no 1 : 1 – 6.
- Endraswati, Hikmah. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. STAIN Press. Salatiga.
- Farlane S. Rumokoy, dkk. 2017. *The Existence Of Traditional Market Toward Modern Market In Tomohon City*. Manado. Volume 5 no. 3 : 3348 – 3355.
- Hudiyanto dan Nunuk Dwi Retnandari. 2012. *Regulatory Impact Analysis : Regulasi Pasar Modern di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta. Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, 16 (1) : 39 – 58.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Melita Iffah, dkk. 2011. *Pengaruh Toko Modern Terhadap Toko Usaha Kecil Skala Lingkungan (Studi Kasus : Minimarket Kecamatan Blimbing, Kota Malang)*. Jurnal Tata Kota dan Daerah. Volume 3 no. 1 : 55 - 64

- Nel Arianty. 2013. *Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional*. Jurnal Manajemen & Bisnis, Volume 13 no. 1.
- Ongky M.D dan Imron Mawardi. 2015. *Pengaruh Produk, Harga, Tempat, Promosi Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Usaha Ritel Tradisional di Gresik*. JESTT, Volume 2 no. 9 : 759 – 771.
- Permendag No.53/M-DAG/PER/12/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelanjaan dan Toko Modern – “Permendag 53/2008”) pasal 11
- Santosa, Singgih. 2015. *Statistik Nonparametrik. Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- Wahyudi, Agustinus Sri, MBA. 1996. *Manajemen Strategik*. Binarupa Aksara: Jakarta
- Wibowo, Tri dan Sri Purwantini. 2011. *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Dinamika Manajemen Vol.1 No.1.
- Umar, H. 2001. *Strategic Management in Action, Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R Porter, Fred R. David, dan WheelanHunger*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama